

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Metode yang digunakan adalah metode analisis deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Culture Shock* terhadap kemampuan adaptasi mahasiswa ditinjau dari region Jawa non Jawa di Ma'had Sunan Ampel Al-'Aly Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang tahun akademik 2014/2015.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk melakukan pengujian kebenaran hipotesis. Hipotesa itu sendiri menggambarkan hubungan antara dua variabel atau lebih untuk mengetahui apakah suatu variabel disebabkan atau dipengaruhi ataukah tidak oleh variabel lainnya. Variabel bebas (*independent variable*) yaitu variabel yang variasinya mempengaruhi variabel lain yang biasanya ditandai dengan simbol (X) dan variabel terikat (*dependent variable*) yaitu variabel penelitian yang diukur untuk mempengaruhi besarnya efek atau pengaruh variabel lainnya biasanya ditandai dengan simbol (Y) (Arikunto, 2006: 119). Dalam penelitian ini yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Variabel bebas (*independent variable*) (X) dalam penelitian ini adalah *Culture Shock*
2. Variabel terikat (*dependent variable*) (Y) dalam penelitian ini adalah kemampuan adaptasi.

B. Definisi Operasional

Azwar (2010:74) Definisi operasional adalah semacam petunjuk pelaksanaan dalam mengukur suatu variabel. Definisi operasional sebagai meletakkan arti pada suatu variabel yaitu dengan cara menetapkan kegiatan-kegiatan atau tindakan-tindakan yang perlu untuk mengukur variabel tersebut. Singkatnya, definisi operasional dalam hal ini secara praktis akan memberikan batasan suatu variabel dengan merincikan hal yang harus dikerjakan oleh peneliti untuk mengukur variabel tersebut. Definisi operasional penelitian ini terdiri dari dua teori yang dijadikan satu, dan dari kedua teori tersebut saling melengkapi satu sama lain. Adapun definisi operasional variabel penelitian ini adalah:

1. *Culture Shock* adalah saat seseorang tidak mengenal lagi akan kebiasaan-kebiasaan sosial dari kultur baru, sehingga mengalami kecemasan serta meragukan identitas kulturalnya, tidak memiliki kepercayaan diri karena dirasa perbedaan budaya yang selama ini diyakininya dari lahir tidak berlaku lagi di lingkungan barunya.
2. Kemampuan adaptasi adalah kemampuan seseorang dalam belajar memahami, menerima serta menyesuaikan diri dengan kehidupan sekitarnya yakni berupa kehidupan sosial, lingkungan maupun psikis. Sehingga mampu menjalin hubungan baik dengan lingkungan, individu lain serta dirinya sendiri.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

- a. Tempat penelitian : Penelitian dilaksanakan di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, yang terdapat Ma'had Sunan Ampel Al-'Aly berada dalam satu kawasan kampus.

- b. Waktu penelitian : Penelitian ini mulai dilaksanakan pada akhir bulan Februari hingga akhir Maret tahun 2015.

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah mahasiswa baru Ma'had Sunan Ampel Al-‘Aly 2014 di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang tahun akademik 2014/2015 yang berjumlah 2700. Menurut Arikunto, jika subjek kurang dari 100 orang maka lebih baik di ambil semuanya untuk diteliti, selanjutnya jika jumlah subjek lebih dari 100 orang maka diambil 10%-15% atau 20%-25% atau lebih (Arikunto, 2005). Sehingga peneliti mengambil 10% dari jumlah total keseluruhan 2700 Mahasantri yakni 270 Mahasantri.

Berdasarkan kajian diatas, maka penetapan responden dalam penelitian ini harus memenuhi beberapa karakteristik yang mendukung, yaitu :

1. Mahasiswa baru di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang tahun akademik 2014/2015 yang berada di masa Ma'hady
2. Mahasantri yang berasal dari Jawa (Jawa Timur, Jawa Tengah, Jawa Barat, Banten, DKI Jakarta, DIY Jogjakarta) dan luar Jawa (Sulawesi, Kalimantan, Sumatera, luar negeri atau secara geografis menempati luar pulau Jawa).

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Arikunto (2002:108) menjelaskan bahwa populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Mahasiswa baru UIN Maliki Malang 2014/2015. Jumlah total mahasantri dari

data yang ada di Fakultas Psikologi sebanyak 3058 mahasiswa, akan tetapi pada tanggal 23 Januari 2015 didapati biodata lengkap mahasiswa berjumlah 2700, kemudian peneliti mewawancarai pihak ma'had pada tanggal 24 Maret 2015 pukul 11.00 WIB di kantor ma'had didapati keterangan dari pengurus ma'had jika jumlah total mahasiswa tidak mencapai 3000 untuk tahun ini, data terakhir yang diperoleh oleh pihak ma'had berjumlah 2593 mahasiswa yang belum termasuk mahasiswa luar negeri, lantas peneliti mewawancarai pihak Bagian Akademik Kemahasiswaan (BAK) pusat perihal tentang perbedaan jumlah mahasiswa, didapati bahwa jumlah seluruhnya sebanyak 2700 termasuk mahasiswa luar negeri. Sehingga total populasi penelitian ini adalah 2700 mahasiswa.

2. Sampel

Sampel menurut Arikunto (2006:131) adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Apabila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, waktu, dan tenaga, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu sehingga sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif atau mewakili (Arikunto, 2006:140). Mengingat akan keterbatasan waktu, dana, serta tenaga maka besarnya sample yang dikehendaki oleh peneliti dari populasi yang ada adalah 10% dari 2700 menjadi 270 Mahasiswa. Dari Ma'had Sunan Ampel Al-'Aly UIN Malang data yang diperoleh didapati Mahasiswa Jawa ada 2338, non Jawa ada 362 Mahasiswa.

F. Teknik Sampling

Sugiyono (2014: 83) *cluster sampling*, teknik sampling daerah digunakan untuk menentukan sampel bila obyek yang akan diteliti untuk sumber data sangat luas, misal penduduk dari suatu negara, provinsi atau kabupaten, ntuk menentukan penduduk mana yang akan dijadikan sumber data maka pengambilan sampelnya berdasarkan daerah populasi yang telah ditetapkan.

Langkah-langkah pemilihan sampel dilakukan secara dua tahap, yaitu tahap pertama menentukan sampel daerah, dan tahap berikutnya menentukan orang-orang yang ada pada daerah itu secara sampling secara random. Subkelompok 1 Jawa (2338), subkelompok 2 non Jawa (362) Mahasantri.

Populasi yang telah ditentukan dalam penelitian ini adalah Mahasiswa baru UIN Maliki Malang 2014/2015 yang selama satu tahun berada di ma'had, yang berjumlah 2700. Peneliti ingin mengambil 10% dari jumlah total 2700 menjadi 270 Mahasantri karena keterbatasan dana, waktu serta tenaga.

Dari 2700 jumlah populasi dibagi menjadi dua kriteria yakni subkelompok Jawa dan subkelompok non Jawa, sesuai karakteristik yang ingin diteliti yakni regional atau batas wilayah menjadi aspek penting dalam penelitian ini. Jika ada yang tidak sesuai dengan kedua kriteria tersebut maka akan tetap termasuk dalam jumlah populasi akan tetapi tidak dijadikan bahan acuan lebih lanjut untuk penelitian melainkan sebagai data pendukung.

Tabel 3.1 Cluster Sampling

NO	Tujuan	Rumus	Rincian	Keterangan
1	Untuk mengetahui sampel	$\frac{A}{N} \times 100\%$ =	$\frac{10\%}{2700} \times 100\% = 270$	Jumlah sampel yang dikehendaki adalah 270 Mahasantri
2	Untuk mengetahui persentase klasifikasi subkelompok Mahasantri Jawa	$\frac{Q}{N} \times 100\%$ =	$\frac{2338}{2700} \times 100\%$ = 86,5925925926	Jumlah presentase sampel Mahasantri Jawa adalah 86,5925925926 %
3	Untuk mengetahui persentase klasifikasi subkelompok Mahasantri non Jawa	$\frac{R}{N} \times 100\%$ =	$\frac{362}{2700} \times 100\%$ = 13,4074074074	Jumlah presentase sampel Mahasantri non Jawa adalah 13,4074074074 %
4	Untuk mengetahui perbandingan perwakilan subkelompok Mahasantri Jawa	$\frac{S}{P} \times K =$	$\frac{86,5925925926}{100} \times 270$ = 233,8	Jumlah total perwakilan subkelompok Mahasantri Jawa adalah 233,8 Mahasantri
5	Untuk mengetahui perbandingan perwakilan subkelompok Mahasantri non Jawa	$\frac{J}{P} \times K =$	$\frac{13,4074074074}{100} \times 270$ = 36,2	Jumlah total perwakilan subkelompok Mahasantri non Jawa adalah 36,2 Mahasantri

Keterangan:

Jumlah total Mahasantri N=2700

Sample yang di inginkan A= 10%

Jumlah sampel yang dikehendaki K= 270

Subkelompok Mahasantri Jawa Q= 2338

Subkelompok Mahasantri non Jawa R= 362

Presentase subkelompok Mahasantri Jawa S= 84,44444444

Presentase subkelompok Mahasantri non Jawa J= 11,19047619

Jumlah persen P=100%

Jumlah total subkelompok Jawa yang berada di Ma'had Sunan Ampel Al-'Aly UIN Maliki Malang 2014/2015 adalah 2338 Mahasantri atau 86,5925925926 % dari 100% jumlah sample, subpopulasi non Jawa adalah 362 atau 13,4074074074% dari jumlah sample. sehingga perbandingan perwakilan dari sampel 270 Mahasantri menjadi 234 perwakilan Mahasantri dari Jawa, untuk perwakilan dari Mahasantri non Jawa yakni 36.

G. Metode Pengumpulan Data

Nazir (dalam Tanzeh, 2009: 57) Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Perlu diperjelaskan bahwa pengumpulan data dapat dikerjakan berdasar pengalaman. Memang dapat dipelajari metode-metode pengumpulan data yang lazim digunakan, tetapi bagaimana mengumpulkan data di lapangan dan bagaimana menggunakan teknik tersebut di lapangan atau laboratorium. Adapun beberapa metode yang dilakukan dalam mengumpulkan data adalah.

a. Observasi

Margono (dalam Tanzeh, 2009: 58) Teknik observasi yaitu pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Arikunto (dalam Tanzeh, 2009: 58) Observasi adalah kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera. Riyanto (dalam Tanzah, 2009: 58) Observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap obyek penelitian yang dapat dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung. Peneliti melaksanakan observasi fenomena *Culture Shock* pre penelitian di Ma'had Sunan Ampel Al-'Aly UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dengan mengamati kehidupan para Mahasantri secara non partisipan. Untuk mendapatkan data awal pada fenomena yang hendak diteliti. Observasi pertama telah dilakukan pada 9 Februari 2015 guna mendapatkan data awal perihal fenomena *Culture Shock* pada Mahasiswa baru.

b. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan interview pada satu atau beberapa orang yang bersangkutan. Wawancara merupakan cara untuk mengumpulkan data dengan mengadakan tatap muka secara langsung antara orang yang bertugas mengumpulkan data dengan orang yang menjadi sumber data atau objek penelitian. (Tanzeh, 2009: 62-63). Dengan metode wawancara ini peneliti berharap mampu mendapatkan fenomena yang tidak dapat terobservasi. Wawancara pertama sebagai data awal pada Mahasantri yakni tertanggal 21 Januari 2015, Interviewer memberikan beberapa pertanyaan tak terstruktur tentang

kendala interviewee dalam beradaptasi. Wawancara selanjutnya akan dilakukan peneliti saat penyebaran skala sehingga didapati subjek yang sesuai dengan tujuan penelitian sebagai data tambahan.

c. Kuesioner (*Questioner*)

Margono (dalam Tanzeh, 2009: 64) Metode pengumpulan data dengan angket dilakukan dengan cara menyampaikan sejumlah pertanyaan tertulis untuk dijawab secara tertulis pula oleh responden. Atau dapat dikatakan pula bahwa angket/kuesioner adalah daftar pertanyaan yang disusun sedemikian rupa, terstruktur dan terencana, dipakai untuk mengumpulkan data kuantitatif yang digali dari responden (Tanzeh, 2009: 62)

Dalam penelitian ini angket akan disebar pada 270 Mahasantri Ma'had Sunan Ampel Al-'Aly UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 2014 secara random. Adapun dalam uji terpakai ini digunakan skala Likert, dimana skala sikap disusun mengungkap sikap positif dan negatif, Setuju dan tidak setuju terhadap obyek.

Angket yang digunakan dalam uji terpakai ini adalah jenis angket tertutup dengan skala likert sebagai alat ukur untuk angket tingkat Kemampuan adaptasi dalam menghadapi *Culture Shock*. Pada angket ini responden dihadapkan pada 4 pilihan jawaban (*multiple choice*) kategori Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Kurang Setuju (KS), dan Tidak Setuju (TS). Skala dalam uji terpakai ini tidak menggunakan kategori jawaban Netral (N), karena jawaban netral dikategorikan sebagai jawaban yang tidak memuaskan, sehingga dapat menimbulkan makna yang mengambang dan tidak pasti. Dan juga tersedianya pilihan jawaban ditengah akan menimbulkan kecenderungan subyek untuk memilih jawaban di tengah, terutama bila masih ragu-ragu dalam menentukan penelitian.

Dalam angket terdapat dua pernyataan, yaitu pernyataan *favourable* dan *unfavourable*. Pernyataan *favourable* merupakan pernyataan yang berisi hal-hal positif dan mendukung obyek sikap yang akan diungkap. Sebaliknya pernyataan *unfavourable* adalah pernyataan yang berisi hal-hal negatif mengenai obyek apa yang hendak diungkap. Setelah data awal yang diperoleh dari proses observasi dan wawancara peneliti menyebarkan angket di setiap Ma'had secara random.

Tabel. 3.2 klasifikasi skala (Skala Rattng Likert: *Favorable*)

Klasifikasi	Keterangan	Skor
SS	Sangat Setuju	4
S	Setuju	3
KS	Kurang Setuju	2
TS	Tidak Setuju	1

Tabel. 3.3 klasifikasi skala (Skala Rattng Likert: *Unfavorable*)

Klasifikasi	Keterangan	Skor
SS	Sangat Setuju	1
S	Setuju	2
KS	Kurang Setuju	3
TS	Tidak Setuju	4

Skala dalam penelitian ini termasuk dalam teknik pengumpulan data primer, yaitu karena skala berfungsi sebagai media penggalan data secara statistik dalam melakukan penelitian langsung ke lapangan yang diberikan kepada sampel yang telah ditentukan.

1. Skala *Culture Shock*

Skala *Culture Shock* menggunakan metode *Self Report*, Skala *Culture Shock* ini terdiri dari aitem-aitem yang berupa pernyataan yang disusun berdasarkan karakteristik *Culture Shock*. Sesuai dengan metode *self-reports*, maka penelitian ini menggunakan skala *Culture Shock* untuk memperoleh gambaran tentang *Culture Shock* Mahasantri Jawa dan Non Jawa di lingkungan Ma'had Sunan Ampel Al-'Aly UIN Maliki Malang. Skala ini menggunakan distribusi respon sebagai dasar penentuan nilainya. Metode seperti ini disebut dengan metode rating yang dijumlahkan atau Likert. Aitemnya berbentuk pernyataan dengan pilihan. Variasi bentuk pilihan menunjukkan tingkat kesesuaian dengan responden, yang berjumlah 45 aitem.

2. Skala Kemampuan Adaptasi

Salah satu instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa skala penyesuaian diri. Skala ini merupakan salah satu jenis instrumen pengumpulan data dari metode pengumpulan data jenis angket/kuesioner. Skala menunjuk pada sebuah instrumen pengumpulan data yang berbentuk seperti *checklist* (√). Dasar digunakannya metode skala dalam penelitian ini yaitu:

- a. Skala menggambarkan aspek kepribadian individu.
- b. Pernyataan-pernyataan sebagai stimulus tertuju pada indikator perilaku guna memancing jawaban yang merupakan refleksi dari keadaan diri subjek yang biasanya tidak disadari oleh responden yang bersangkutan.
- c. Tidak berbeda dengan angket, pengumpulan data melalui skala juga dapat menghemat biaya, tenaga dan waktu. Skala kemampuan adaptasi ini memiliki total aitem sejumlah 45.



Tabel 3.4. Tabel Blue Print Culture Shock

No	Variabel	Aspek	Indikator	Item		Jmlh	bobot
				<i>f</i>	<i>Uf</i>		
1	<i>Culture Shock</i>	Kehilangan <i>cues</i> atau tanda-tanda yang dikenalnya	Terkejut dengan kebiasaan baru	22	23, 24	3	6,7%
			Merasa asing dengan kebiasaan yang ada disekitar	1, 6, 18,19	14	5	11,11%
			Belum memahami maksud kebiasaan lain yang berbeda	4, 5, 15,20, 21		5	11,11%
2	Krisis identitas		Merasa takut ditolak oleh kebudayaan lain	9, 10, 11, 12, 13		5	11,11%
			Merasa bingung di lingkungan ma'had	25, 28, 29, 30	31, 32	6	13,33%
			Merasa kurang nyaman di lingkungan ma'had	17, 34, 35, 36	33	5	11,11%
			Mencoba-coba budaya lain	26, 27		2	4,44%
			Mulai membanding-bandingkan budayanya dengan budaya lain	2, 45		2	4,44%
			Mengetahui aturan budayanya tidak berlaku lagi di lingkungan ma'had	3, 16		2	4,44%
3	Putusnya komunikasi antar pribadi		Tidak berani bertemu dengan orang lain yang berbeda budaya		37, 38	2	4,44%
			Bingung berkomunikasi dengan berbeda bahasa	40, 44	39	3	6,7%
			Kurang percaya diri dalam mengeluarkan pendapat	41, 42	43	3	6,7%

Tabel 3.5. Tabel *Blue Print* Kemampuan Adaptasi

No	Variabel	Aspek	Indikator	Item		Jmlh	bobot
				<i>f</i>	<i>Uf</i>		
1	Kemampuan Adaptasi	Kemampuan Belajar	Belajar memahami keadaan sekitar	1, 2	3	3	6,66%
			Belajar memahami perbedaan	4, 5, 28	8	4	4,44%
			Belajar memahami orang lain	6, 7	32, 33	4	4,44%
2		Kontrol emosi	Bersikap terbuka	9, 10	11, 12	4	4,44%
			Menerima bantuan dari orang lain	13, 27, 29, 42, 43		5	11,11 %
3		Tindakan langsung	Merasa nyaman berinteraksi	19, 20	34, 35	4	4,44%
			Memiliki komunikasi yang bagus	14, 15, 16, 40, 41	36, 37	7	15,56 %
4		Hubungan interpersonal	Mencoba bergaul dengan siapa saja	21, 22, 30, 31, 44, 45	17, 18	8	17,78 %
			Aktif dalam kegiatan bersama	25, 26, 38	39	4	4,44%

H. Uji Validitas Instrumen

1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Semakin tinggi validitas maka instrumen semakin valid atau sah, semakin rendah validitas maka instrumen kurang valid (Arikunto, 2002: 144).

Tabel 3.6. uji validitas aitem *Culture Shock* (Jawa)

No	Variabel	Aspek	Indikator	Item		Aitem yang gugur	Jumlah aitem valid
				<i>F</i>	<i>Uf</i>		
1	<i>Culture Shock</i> (Jawa)	Kehilangan <i>cues</i> atau tanda-tanda yang dikenalnya	Terkejut dengan kebiasaan baru	22	23, 24	23, 24,	1
			Merasa asing dengan kebiasaan yang ada disekitar	1, 6, 18,19	14	14,	4
			Belum memahami maksud kebiasaan lain yang berbeda	4, 5, 15,20, 21		5	4
2		Krisis identitas	Merasa takut ditolak oleh kebudayaan lain	9, 10, 11, 12, 13			5
			Merasa bingung di lingkungan ma'had	25, 28, 29, 30	31, 32	31, 32	4
			Merasa kurang nyaman di lingkungan ma'had	17, 34, 35, 36	33	33	4
			Mencoba-coba budaya lain	26, 27		27	1
			Mulai membanding-bandingkan budayanya dengan budaya lain	2, 45		2	1
			Mengetahui aturan budayanya tidak berlaku lagi di lingkungan ma'had	3, 16		3	1
3		Putusnya komunikasi	Tidak berani bertemu dengan orang lain yang berbeda budaya		37, 38	37, 38	0
			Bingung berkomunikasi dengan berbeda bahasa	40, 44	39	39	2
			Kurang percaya diri dalam mengeluarkan pendapat	41, 42	43	43	2
Jumlah Total aitem Valid							32 aitem

Dari hasil uji validitas instrument penelitian dalam skala *Culture Shock* yang disebar kepada Mahasantri Jawa pada tabel 3.6 dapat diketahui bahwa terdapat 13 item yang tidak fit atau gugur sedangkan jumlah yang valid adalah 32 item. Terdapat satu indikator dalam aspek tidak memiliki kepercayaan diri yang aitemnya gugur semua, akan tetapi indikator lain dari aspek tidak memiliki kepercayaan diri memiliki aitem yang masih valid, sehingga aspek tidak memiliki kepercayaan diri masih mewakili aspek dalam penelitian ini.

Dari hasil uji validitas instrument penelitian dalam skala *Culture Shock* yang disebar kepada Mahasantri non Jawa pada tabel 3.7 dapat diketahui bahwa terdapat 17 item yang tidak fit atau gugur sedangkan jumlah yang valid adalah 28 item. Terdapat beberapa indikator dalam aspek meragukan identitas kultural dan tidak memiliki kepercayaan diri yang aitemnya gugur semua, akan tetapi indikator lain dari aspek meragukan identitas kultural dan tidak memiliki kepercayaan diri memiliki aitem yang masih valid dalam indikator lain, sehingga aspek meragukan identitas kultural dan tidak memiliki kepercayaan diri masih mewakili aspek dalam penelitian ini.

Tabel 3.7. uji validitas aitem *Culture Shock* (Non Jawa)

No	Variabel	Aspek	Indikator	Item		Aitem yang gugur	Jumlah aitem valid
				F	Uf		
1	<i>Culture Shock</i> (Non Jawa)	Kehilangan cues atau tanda-tanda yang dikenalnya	Terkejut dengan kebiasaan baru	22	23, 24		3
			Merasa asing dengan kebiasaan yang ada disekitar	1, 6, 18,19	14	1, 6, 14, 18, 19	0
			Belum memahami maksud kebiasaan lain yang berbeda	4, 5, 15,20, 21		15	4
2	Krisis identitas		Merasa takut ditolak oleh kebudayaan lain	9, 10, 11, 12, 13			5
			Merasa bingung di lingkungan ma'had	25, 28, 29, 30	31, 32	31, 32	4
			Merasa kurang nyaman di lingkungan ma'had	17, 34, 35, 36	33	33	4
			Mencoba-coba budaya lain	26, 27		26, 27	0
			Mulai membanding-bandingkan budayanya dengan budaya lain	2, 45		2, 45	0
			Mengetahui aturan budayanya tidak berlaku lagi di lingkungan ma'had	3, 16		3	1
3	Putusnya komunikasi antar pribadi		Tidak berani bertemu dengan orang lain yang berbeda budaya		37, 38	37, 38	0
			Bingung berkomunikasi dengan berbeda bahasa	40, 44	39	39	2
			Kurang percaya diri dalam mengeluarkan pendapat	41, 42	43	43	2
Jumlah total aitem							28 aitem

Tabel 3.8. uji validitas aitem Kemampuan Adaptasi (Jawa)

No	Variabel	Aspek	Indikator	Item		Aitem yang gugur	Jumlah aitem valid
				<i>F</i>	<i>U_f</i>		
1	Kemampuan Adaptasi (Jawa)	Kemampuan belajar	Belajar memahami keadaan sekitar	1, 2	3	1, 3	1
			Belajar memahami perbedaan	4, 5, 28	8		4
			Belajar memahami orang lain	6, 7	32, 33	32, 33	2
2		Control emosi	Bersikap terbuka	9, 10	11, 12		4
			Menerima bantuan dari orang lain	13, 27, 29, 42, 43			5
3		Tindakan langsung	Merasa nyaman berinteraksi	19, 20	34, 35	34, 35	2
			Memiliki komunikasi yang bagus	14, 15, 16, 40, 41	36, 37	37, 36	5
4		Hubungan interpersonal	Mencoba bergaul dengan siapa saja	21, 22, 30, 31, 44, 45	17, 18		8
			Aktif dalam kegiatan bersama	25, 26, 38	39	38	3
Jumlah total aitem							36 aitem

Dari hasil uji validitas instrument penelitian dalam skala kemampuan adaptasi yang disebar kepada Mahasantri Jawa dapat diketahui bahwa terdapat 9 item yang tidak fit atau gugur sedangkan jumlah yang valid adalah 36 item.

Tabel 3.9. uji validitas aitem Kemampuan Adaptasi (Non Jawa)

No	Variabel	Aspek	Indikator	Item		Aitem yang gugur	Jumlah aitem valid
				<i>F</i>	<i>U_f</i>		
1	Kemampuan Adaptasi (Non Jawa)	Kemampuan Belajar	Belajar memahami keadaan sekitar	1, 2	3		3
			Belajar memahami perbedaan	4, 5, 28	8		4
			Belajar memahami orang lain	6, 7	32, 33		4
2		kontrol emosi	Bersikap terbuka	9, 10	11, 12		4
			Menerima bantuan dari orang lain	13, 27, 29, 42, 43			5
3		Tindakan langsung	Merasa nyaman berinteraksi	19, 20	34, 35	35	3
			Memiliki komunikasi yang bagus	14, 15, 16, 40, 41	36, 37		7
4		Hubungan interpersonal	Mencoba bergaul dengan siapa saja	21, 22, 30, 31, 44, 45	17, 18	31	7
			Aktif dalam kegiatan bersama	25, 26, 38	39	26, 39	2
Jumlah total aitem							40 aitem

Dari hasil uji validitas instrument penelitian dalam skala kemampuan adaptasi yang disebar kepada Mahasantri Jawa dapat diketahui bahwa terdapat 5 item yang tidak fit atau gugur sedangkan jumlah yang valid adalah 40 item.

I. Analisis Data

Teknis analisis data merupakan langkah yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian dengan tujuan memperoleh kesimpulan dari hasil penelitian. Teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa kuantitatif, yaitu analisa yang bentuk datanya berupa angka atau tabel yang dinyatakan dalam satuan-satuan tertentu yang mudah diklasifikasikan dalam kategori tertentu. Berdasarkan data mentah yang diperoleh kemudian di analisis melalui beberapa tahapan dengan menggunakan norma. Untuk mengetahui adakah hubungan pengaruh *Culture Shock* terhadap kemampuan adaptasi ditinjau dari regional (Jawa dan non Jawa).

Data-data yang diperoleh dari penelitian tersebut kemudian diolah dan dianalisa untuk menuju upaya menjawab rumusan masalah dan hipotetis penelitian yang direncanakan. Pertama mengkatagorisasikan *Culture Shock* dan kemampuan adaptasi ditinjau dari Jawa non Jawa digunakan kategorisasi untuk variabel berjenjang dengan mengacu pada Mean dan standart deviasi (SD) dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Mean} = \frac{(\text{skor max} - \text{skor min})}{2} + \text{jumlah item}$$

$$\text{SD} = \frac{\text{mean hipotetik}}{6}$$

Keterangan :

Skor minimal : jumlah aitem x skor terendah

Skor maksimal : jumlah aitem x skor tertinggi

Kemudian dikategorisasikan menurut rumus berikut:

- a. Tinggi : $(M + 1SD) < x$
- b. Sedang: $(M - 1SD) < x \leq (M + 1SD)$
- c. Rendah : $x \leq (M - 1SD)$

Kemudian dilaksanakan proses prosentase dengan menggunakan rumus

:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Prosentase

F : Frekuensi

N : Jumlah subjek

Untuk menguji hubungan pengaruh *culture shock* dengan kemampuan adaptasi mahasiswa UIN Malang 2014 dalam penelitian ini, peneliti menggunakan

analisis statistik untuk menguji kedua variabel dalam penelitian ini. Analisis statistik data ini dapat menggunakan

1. korelasi Pearson sebagai uji prasyarat untuk mengetahui apakah dua variabel secara signifikan mempunyai hubungan atau tidak. Dua variabel dikatakan memiliki hubungan bila nilai signifikan 0,05 (Priyanto, 2011:),

2. Regresi linier sederhana sebagai uji pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent. Dengan rumus regresi ($Y' = a + bX$)

Keterangan : Y' = variabel dependen (nilai yang diprediksi)

X = variabel independen

a = konstanta (nilai Y' apabila $X=0$)

b = koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

3. Uji T sederhana dilakukan untuk mengetahui besaran perbedaan dari tinjauan regional (Jawa dan non Jawa).

Adapun rancangan antara variabel dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1. pengaruh variabel x terhadap variabel y

Keterangan:

X : *Culture Shock*

Y : Kemampuan Adaptasi Mahasantri Ma'had Sunan Ampel Al-'Aly

Tahun Akademik 2014/2015.